



Pengaruh Motivasi Belajar Dan Tingkat Kepercayaan Diri Terhadap Hasil Belajar Matematika

(Influence Of Learning Motivation And Self-Confidence Levels On The Results Of Student Learning Mathematics)

Fenti¹⁾ *, Muhammad Sudia¹⁾, Kadir¹⁾

¹⁾Jurusan Pendidikan Matematika, Universitas Halu Oleo. Jl. H.E.A. Mokodompit Kampus Hijau Bumi Tridharma Andounohu, Kota Kendari, Indonesia

Diterima: 19 Februari 2020

Direvisi: 3 Maret 2020

Disetujui: 13 Maret 2020

Abstrak

Penelitian ini bertujuan: (1) untuk mengetahui gambaran deskriptif motivasi belajar, tingkat kepercayaan diri dan hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 3 Kulisusu, (2) untuk menguji pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 3 Kulisusu, (3) untuk menguji pengaruh tingkat kepercayaan diri terhadap hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 3 Kulisusu, (4) untuk menguji pengaruh motivasi belajar dan tingkat kepercayaan diri secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 3 Kulisusu. Jenis penelitian ini adalah *ex post facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII dan kelas VIII SMP Negeri 3 Kulisusu tahun pelajaran 2018/2019. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *Propositional Random Sampling*, sehingga diperoleh sampel sebesar 108 orang siswa. Hasil analisis regresi linear berganda data motivasi belajar dan tingkat kepercayaan diri secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika siswa diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 0,036 + 0,830X_1 + 0,136X_2$ dan nilai koefisien determinasi $R^2 = 0,613$. Jadi, motivasi belajar dan tingkat kepercayaan diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 3 Kulisusu.

Kata kunci: motivasi belajar, tingkat kepercayaan diri, hasil belajar matematika.

Abstract

*This study aims: (1) to find a descriptive description of learning motivation, level of confidence and mathematics learning outcomes of SMP Negeri 3 Kulisusu students, (2) to test the influence of learning motivation on mathematics learning outcomes of students of SMP Negeri 3 Kulisusu, (3) the influence of the level of confidence in the mathematics learning outcomes of students of SMP Negeri 3 Kulisusu, (4) to examine the influence of learning motivation and self-confidence level together on the mathematics learning outcomes of Kulisusu 3 Public Middle School students. This type of research is *ex post facto*. The population in this study were all students of class VII and class VIII of SMP Negeri 3 Kulisusu academic year 2018/2019. Sampling is done by using *Propositional Random Sampling* technique, so that a sample of 108 students is obtained. The results of multiple linear regression analysis of learning motivation data and the level of confidence together with students' mathematical learning outcomes obtained a regression equation $\hat{Y} = 0.036 + 0.830X_1 + 0.136X_2$ and the coefficient of determination $R^2 = 0.613$. So, learning motivation and confidence level have a positive and significant influence on the mathematics learning outcomes of SMP Negeri 3 Kulisusu students.*

Keywords: learning motivation, level of confidence, mathematics learning outcomes.

PENDAHULUAN

Keberhasilan belajar peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor, dapat berasal dari diri peserta didik sendiri maupun dari guru sebagai pendidik (Irma, 2016: 105). Faktor yang berasal dari guru diantaranya kemampuan dalam merancang pembelajaran yang mampu menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan. Namun pada kenyataannya, peserta masih menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang menakutkan sehingga susah untuk dipahami. Hal ini terjadi karena pendidik belum mampu mengemas pembelajaran matematika menjadi lebih menyenangkan yang mampu menarik perhatian peserta didik. Sehingga membuat prestasi belajar peserta didik tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Sudah banyak usaha yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya pendidikan matematika di sekolah, namun belum menampakkan hasil yang memuaskan, baik ditinjau dari proses belajarnya maupun dari hasil belajarnya. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengalami proses belajar. Belajar itu sendiri adalah usaha atau kegiatan untuk mencapai sesuatu yang baru, tanpa perolehan berupa sesuatu yang baru maka suatu kegiatan tidak dapat dikatakan belajar (Nuzliah, 2015: 158). Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku manusia dan mencakup segala sesuatu yang difikirkan dan di kejakan (Zuhaira, 2015: 165). Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Siswa yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 6-8 februari tahun 2018 dengan mewawancarai guru matematika dikelas VII dan kelas VIII, diperoleh informasi bahwa hasil belajar matematika kelas VII dan kelas VIII SMPN 3 Kulisusu masih rendah, dalam hal ini belum sepenuhnya mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan di sekolah yaitu 65. Hasil belajar tersebut jelas terlihat dari hasil ulangan harian siswa, yaitu sekitar 58% sudah mencapai standar ketuntasan minimal, namun masih ada sekitar 42% yang belum mencapai standar ketuntasan minimal. Dapat dikatakan tuntas dalam mata pelajaran matematika apabila sekurang-kurangnya 85% siswa mencapai KKM.

Rendahnya hasil belajar matematika yang diperoleh siswa SMP Negeri 3 Kulisusu tersebut diduga yang menjadi salah satu faktor penyebabnya adalah kurang motivasi belajar siswa. Di mana kebanyakan peserta didik kurang berminat untuk belajar matematika, siswa cenderung malas dalam mengerjakan soal-soal matematika dan siswa kurang memperhatikan penjelasan guru ketika pelajaran sedang berlangsung. Motivasi belajar adalah semacam dorongan terhadap seseorang atau kelompok yang muncul dari dalam diri seseorang atau kelompok atau bias juga ditimbulkan oleh faktor luar dari individu atau kelompok (Zuhaira, 2015: 166). Motivasi penting bagi proses belajar mengajar, karena motivasi menggerakkan organism, mengarahkan tindakan serta memilih tujuan yang dirasa paling berguna bagi kehidupan individu (Khaeruman, 2016: 87). Pentingnya motivasi di sekolah tuntutan kepala sekolah serta komponennya untuk merealisasikan motivasi di sekolah dengan rancangan dan pedoman motivasi yang sangat mudah dipahami dan dipraktekkan oleh semua komponen sekolah misalnya pengajar, siswa, wali murid, pengguna lulusan dan masyarakat umum. Motivasi merupakan suatu perubahan yang terdapat dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan (Burhanuddin, 2018:18). Tujuan yang hendak dicapai siswa ini merupakan pendorong atau penyemangat bagi siswa untuk lebih giat belajar. Motivasi di dalam kegiatan belajar merupakan kekuatan yang menjadi tenaga pendorong bagi siswa untuk mendayagunakan potensi-potensi yang ada pada dirinya dan potensi diluar dirinya untuk mewujudkan tujuan belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar akan nampak melalui kesungguhan untuk terlibat di dalam potensi belajar, antara lain nampak melalui keaktifan

bertanya, mengemukakan pendapat, menyimpulkan pelajaran, mencatat, membuat resume, mempraktikkan sesuatu, mengerjakan latihan-latihan dan evaluasi sesuai dengan tuntutan pembelajaran. Di dalam aktivitas belajar sendiri, motivasi individu dimanifestasikan dalam bentuk ketahanan atau ketekunan dalam belajar, kesungguhan dalam menyimak isi pelajaran, kesungguhan dan ketelatenan dalam mengerjakan tugas dan sebagainya.

Informasi lain yang diperoleh peneliti bahwa selain motivasi belajar, salah satu aspek kepribadian yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah tingkat kepercayaan diri. Di mana kepercayaan diri berfungsi penting untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki oleh seseorang. Banyak masalah yang timbul karena seseorang tidak memiliki kepercayaan diri, misalnya siswa yang menyontek saat ujian merupakan salah satu contoh bahwa siswa tersebut tidak percaya pada kemampuan dirinya sendiri, ia lebih menggantungkan kepercayaannya pada pihak lain. Menurut Danti (2013: 10), kepercayaan diri merupakan keyakinan seseorang terhadap segala kelebihan aspek yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya. Sedangkan menurut Asrullah (2017: 91), kepercayaan diri merupakan salah satu syarat yang esensial bagi individu untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas sebagai upaya dalam mencapai prestasi. Namun kepercayaan diri tidak tumbuh dengan sendirinya. Kepercayaan diri tumbuh dari proses interaksi yang sehat dilingkungan sosial individu dan berlangsung secara kontinu dan berkesinambungan. Percaya diri merupakan salah satu hasil karya dari aktualisasi diri yang positif, dengan memiliki kepercayaan diri siswa mampu mengembangkan bakat, minat dan potensi yang ada di dalam dirinya sehingga bisa berkembang menjadi sebuah kesuksesan atau yang disebut dengan prestasi (Indra, 2016: 34). Sikap percaya diri memiliki kontribusi yang besar terhadap motivasi siswa. Seperti dalam melaksanakan kewajiban siswa sebagai pelajar, melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan dalam merencanakan karir, siswa perlu mengenali potensi diri, membuat target yang akan ditempuh dan mampu berkembang serta bersaing baik dalam dunia akademik maupun dunia karir siswa

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian *ex-post facto*. Dalam penelitian ini tidak dibuat perlakuan atau manipulasi variabel penelitian tetapi hanya mengungkap fakta berdasarkan pengukuran gejala yang telah ada pada diri responden (Sukardi, 2008: 171). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII dan kelas VIII SMP Negeri 3 Kulisusu tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 215 orang.

Tabel 1. Populasi Kelas VII dan Kelas VIII SMP Negeri 3 Kulisusu Tahun 2018/2019

No.	Kelas	Jumlah siswa	Sampel siswa
1.	VII.1	29	15
2.	VII.2	30	15
3.	VII.3	29	14
4.	VII.4	29	14
5.	VIII.1	25	13
6.	VIII.2	25	13
7.	VIII.3	24	12
8.	VIII.4	24	12
	Jumlah	215	108

Menurut Sugiyono (2016: 61), variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas (independen) dan satu variabel

terikat (dependen). Dua variabel bebas tersebut adalah motivasi belajar yang disimbolkan dengan (X_1) dan tingkat kepercayaan diri yang disimbolkan dengan (X_2), sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar yang disimbolkan dengan (Y). Penelitian ini dimaksudkan untuk melihat pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.

Analisis deskriptif dimaksudkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan variabel-variabel penelitian yaitu motivasi belajar, tingkat kepercayaan diri dan hasil belajar matematika dalam bentuk mean, median, modus, standar deviasi, nilai minimum, nilai maksimum dan kategori. Untuk keperluan analisis deskriptif motivasi belajar dan tingkat kepercayaan diri digunakan pedoman dalam Riduwan (2004: 29) sebagai berikut:

Tabel 1. Motivasi Belajar dan Kepercayaan Diri

Interval Nilai	Kriteria
0% – 20%	Gagal
21% – 40%	Kurang Baik
41% – 60%	Cukup
61% – 80%	Baik
81% – 100%	Sangat Baik

Untuk keperluan analisis deskriptif hasil belajar matematika digunakan panduan penilaian untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2015: 45) sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Hasil Belajar Matematika

Interval Nilai	Kriteria
$85 \leq y < 100$	Baik Sekali
$70 \leq y < 85$	Baik
$55 \leq y < 70$	Cukup
$0 \leq y < 55$	Kurang

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah memiliki validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Validitas yang diperlukan untuk kedua instrumen adalah *korelasi product moment*, dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \quad (\text{Arikunto, 2011: 213})$$

dimana:

r_{xy} = Koefisien Korelasi antara skor item dan skor total

N = Jumlah responden

X = Skor item

Y = Skor total

Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

Jika $r_{xy} \geq r_{tabel}$ maka item tersebut valid

Jika $r_{xy} < r_{tabel}$ maka item tersebut tidak valid

Setelah dilakukan perhitungan menggunakan *Microsoft Office Excel 2007* diperoleh 25 item yang valid untuk variabel motivasi belajar dan 22 item yang valid untuk variabel tingkat

kepercayaan diri. Selanjutnya setiap item yang valid tersebut akan di gunakan pada penelitian di SMP Negeri 3 Kulisusu. Keseluruhan item di katakana valid apabila $r_{xy} \geq 0,349$.

Uji reliabilitas digunakan untuk menunjukkan tingkat konsistensi dan akurasi hasil pengukuran. Untuk mengukur tingkat konsistensinya, maka digunakan tehnik *alfa cronbach*. Rumus yang digunakan dinyatakan dengan:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right) \quad (\text{Arikunto, 2008: 109})$$

dimana :

- r_{11} = reliabilitas instrumen
- $\sum \sigma_i^2$ = jumlah varians tiap butir
- σ^2 = varians total
- n = banyaknya soal/butir yang valid

Berdasarkan hasil analisis pada lampiran 4 diperoleh reliabilitas angket variabel bebas motivasi belajar $r_{11} = 0,843$ dan $r_{11} = 0,809$ untuk tingkat kepercayaan diri. Pemberian derajat terhadap koefisien reliabilitas instrumen (r) pada umumnya digunakan patokan menurut Arikunto (2002: 75) sebagai berikut.

Tabel 3. Intepretasi Reliabilitas

Besarnya nilai r	Interpretasi
$0 \leq r \leq 0,20$	Sangat rendah
$0,20 < r \leq 0,40$	Rendah
$0,40 < r \leq 0,70$	Sedang
$0,70 < r \leq 0,90$	Tinggi
$0,90 < r \leq 1,00$	Sangat tinggi

Berdasarkan tabel interpretasi reliabilitas di atas berarti angket variabel motivasi belajar pada pelajaran matematika $r_{11} = 0,843$ berada pada kriteria tinggi. Demikian juga untuk angket variabel tingkat kepercayaan diri $r_{11} = 0,809$ berada pada kategori tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dari sebaran 25 item angket variabel motivasi belajar matematika pada 108 siswa SMP Negeri 3 Kulisusu yaitu kelas VII dan kelas VIII yang menjadi sampel penelitian ini, diperoleh nilai minimumnya yaitu 50 dan maksimumnya yaitu 95. Rata-rata nilai motivasi belajar siswa pada pelajaran matematika adalah 76,53. Perhitungan statistik deskriptif data variabel motivasi belajar ditinjau dari tiap-tiap indikator dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Deskripsi Motivasi Belajar Matematika Siswa SMP Negeri 3 Kulisusu

No	Indikator	Tingkat Persentase	Kategori
1	Tekun mengerjakan tugas	77,39%	Baik
2	Ulet menghadapi kesulitan	74,26%	Baik
3	Menunjukkan minat terhadap pelajaran matematika	76,00%	Baik
4	Lebih senang bekerja mandiri	77,43%	Baik
5	Cepat bosan pada tugas yang rutin	78,76%	Baik

Tabel 4 menunjukkan bahwa tingkat persentase motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 3 Kulisusu dalam kategori baik.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dari sebaran 22 item angket variabel motivasi belajar matematika pada 108 siswa SMP Negeri 3 Kulisusu yaitu kelas VII dan kelas VIII yang menjadi sampel penelitian ini, diperoleh nilai minimumnya yaitu 55 dan maksimumnya yaitu 106. Rata-rata nilai kepercayaan diri siswa pada pelajaran matematika adalah 79,425. Perhitungan data berdasarkan statistic deskriptif data variabel motivasi belajar ditinjau dari tiap-tiap indikator dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Deskripsi Tingkat Kepercayaan Diri Matematika Siswa SMP Negeri 3 Kulisusu

No	Indikator	Tingkat persentase	Kategori
1	Memiliki kemampuan diri	73,10%	Baik
2	Berpikir positif	64,62%	Baik
3	Optimis	75,64%	Baik
4	Berani	73,58%	Baik
5	Mampu bersosialisasi	73,37%	Baik

Tabel 5 menunjukkan tingkat persentase tingkat kepercayaan diri terhadap hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 3 Kulisusu dalam kategori baik. Berdasarkan analisis data hasil belajar matematika siswa pada ulangan tengah semester (MID) siswa SMP Negeri 3 Kulisusu diperoleh nilai minimum = 40, nilai maksimum = 96, nilai rata-rata (mean) = 74,34, nilai tengah (median) = 76 dan standar deviasi = 9,86. Berdasarkan pengkategorian nilai yang baik sekali, baik, cukup dan kurang, maka dapat diperoleh persentase sebagai berikut:

Tabel 6. Deskripsi Hasil Belajar Matematika Siswa SMP Negeri 3 Kulisusu

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kriteria
1.	$85 < Y \leq 100$	9	8,33	Sangat Baik
2.	$70 < Y \leq 85$	68	62,96	Baik
3.	$55 < Y \leq 70$	26	24,07	Cukup
4.	$Y \leq 55$	7	6,48	Kurang

Tabel 6 menunjukan bahwa secara umum hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 3 Kulisusu termasuk dalam kategori baik. Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji kenormalan data. Jika data berdistribusi normal, maka uji hipotesis menggunakan statistik parametrik, sedangkan jika data tidak berdistribusi normal, maka uji hipotesis menggunakan statistik non parametrik. Uji normalitas data motivasi belajar pada pelajaran matematika (X_1), tingkat kepercayaan diri pada pelajaran matematika (X_2) dan hasil belajar matematika siswa (Y) pada penelitian ini menggunakan Kolmogorov Smirnov dengan bantuan SPSS (semi manual) dan diperoleh hasil berikut ini.

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Motivasi belajar	0,229	Normal
Tingkat kepercayaan diri	0,188	Normal
Hasil belajar	0,328	Normal

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa semua variabel penelitian mempunyai nilai signifikansi lebih dari 0,05 pada ($\text{sig} > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat linear atau tidak. Kriteria pengujian linearitas adalah jika taraf signifikansi (linearity) lebih kecil dari 0,05, maka hubungan variabel bebas dan variabel terikat adalah linear. Hasil rangkuman uji linearitas disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 8. Hasil Uji Linearitas

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Motivasi Belajar	0,00	Linear
Tingkat Kepercayaan Diri	0,00	Linear

Berdasarkan hasil uji linearitas pada Tabel 8 dapat diketahui bahwa semua variabel memiliki nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel penelitian linear. Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan atau tidak. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat pada nilai tolerance dan VIF. Apabila nilai tolerance diatas 0,1 dan nilai VIF di bawah 10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas untuk model regresi pada penelitian ini disajikan pada tabel berikut

Tabel 9. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Motivasi Belajar	0,838	1,193	Non Multikolinearitas
Tingkat Kepercayaan Diri	0,838	1,193	Non Multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada Tabel 9 dapat diketahui bahwa semua variabel memiliki nilai toleransi di atas 0,1 dan nilai VIF di bawah 10. Hal ini berarti bahwa pada model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas. Untuk membuktikan hipotesis pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar matematika siswa kelas SMP Negeri 3 Kulisusu, maka digunakan analisis regresi sederhana. Setelah dilakukan analisis dengan menggunakan software SPSS, diperoleh Coefficients regresi linear sederhana motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar matematika yaitu: $\hat{Y} = 6,600 + 0,885X_1$. Persamaan regresi tersebut diartikan bahwa setiap kenaikan satu satuan skor variabel motivasi belajar pada pelajaran matematika maka akan diikuti dengan peningkatan kemampuan hasil belajar matematika siswa sebesar 0,885. Secara parsial pada variabel sikap siswa pada pelajaran matematika nilai $t_{hitung} = 12,624 \geq t_{tabel (0,025; 106)} = 1,98260$ maka H_0 ditolak. Ditolaknya H_0 dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi belajar pada pelajaran matematika (X_1) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa (Y). Hasil Analisis Korelasi Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika diperoleh bahwa besarnya pengaruh variabel motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika dapat diketahui dari besarnya koefisien korelasi (R) sebesar 0,775, koefisien determinasi ($R Square$) sebesar 0.601. Dengan demikian, besarnya pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika adalah 60,1%, sisanya 39,9% dipengaruhi oleh faktor lain.

Untuk membuktikan hipotesis pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar matematika siswa kelas SMP Negeri 3 Kulisusu, maka digunakan analisis regresi sederhana. Setelah dilakukan analisis dengan menggunakan software SPSS, diperoleh Coefficientd regresi linear sederhana pengaruh tingkat kepercayaan diri terhadap hasil belajar matematika yaitu: $\hat{Y} = 37,391 + 0,465X_2$. Persamaan regresi tersebut diartikan bahwa setiap kenaikan satu satuan skor variabel tingkat kepercayaan diri pada pelajaran matematika maka akan diikuti dengan peningkatan kemampuan hasil belajar matematika siswa sebesar 0,465. Secara parsial pada variabel sikap siswa pada pelajaran matematika nilai $t_{hitung} = 4,664 \geq t_{tabel (0,025; 106)} = 1,98260$ maka H_0 ditolak. Ditolaknya H_0 dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat kepercayaan diri pada pelajaran matematika (X_2) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa (Y). Hasil Analisis Korelasi Tingkat Kepercayaan Diri Terhadap Hasil Belajar Matematika diperoleh bahwa besarnya pengaruh variabel tingkat kepercayaan diri terhadap hasil belajar matematika dapat diketahui dari besarnya koefisien korelasi (R) sebesar 0,413, koefisien determinasi ($R Square$) sebesar 0,170. Dengan demikian, besarnya pengaruh tingkat

kepercayaan diri terhadap hasil belajar matematika adalah 17%, sisanya 83% dipengaruhi oleh faktor lain.

Setelah dilakukan analisis dengan menggunakan software SPSS, diperoleh Coefficients regresi berganda pengaruh motivasi belajar dan tingkat kepercayaan diri terhadap hasil belajar matematika yaitu: $\hat{Y} = 0,036 + 0,830X_1 + 0,136X_2$. Dalam perhitungan dengan SPSS juga diperoleh ANOVA regresi berganda diperoleh $F_{hitung} = 83,076 \geq F_{tabel(2; 106)} = 3,08$ sehingga H_0 ditolak. Ditolaknya H_0 menyatakan bahwa variabel motivasi belajar siswa yaitu (X_1) dan tingkat kepercayaan diri (X_2) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika (Y) sehingga persamaan garis regresi dapat digunakan untuk memprediksi hasil belajar matematika siswa.

Hasil analisis deskriptif data menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa SMP Negeri 3 Kulisusu tergolong dalam kategori baik. Dari kelima faktor pendukung variabel motivasi belajar menunjukkan bahwa faktor tekun mengerjakan tugas dalam kategori baik dengan persentase 77,39%. Ulet menghadapi kesulitan dalam kategori baik dengan persentase 74,26%. Menunjukkan minat terhadap pelajaran matematika dalam kategori baik dengan persentase sebesar 76,00%. Lebih senang bekerja mandiri dalam kategori baik dengan persentase 77,43%. Cepat bosan pada tugas yang rutin dalam kategori sangat baik dengan persentase 78,76%. Berdasarkan hasil analisis deskriptif untuk tingkat kepercayaan diri tergolong dalam kategori baik. Dari kelima faktor pendukung tingkat kepercayaan diri menunjukkan bahwa faktor memiliki kemampuan diri dalam kategori baik dengan persentase 73,10%, Berpikir positif dalam kategori baik dengan persentase 64,62%, optimis dalam kategori baik dengan persentase 75,64%, berani dalam kategori baik dengan persentase 73,58%, mampu bersosialisasi dalam kategori baik dengan persentase 73,37%.

Selanjutnya dilihat dari hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 3 Kulisusu tahun ajaran 2018/2019 pada semester ganjil, secara umum tergolong baik dengan rata-rata 74,34 yakni pada interval $70 < Y \leq 85$. Berdasarkan hasil analisis regresi data motivasi belajar dengan hasil belajar matematika siswa diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 6,600 + 0,885X_1$ Dari hasil persamaan linear tersebut terlihat bahwa nilai konstanta sebesar 6.600 merupakan ramalan skor dari hasil belajar matematika siswa tanpa ditunjang oleh skor motivasi belajar matematika, sedangkan koefisien arah regresi X_1 sebesar 0,885 menunjukkan hubungan yang positif motivasi belajar matematika. Hal ini menunjukkan bahwa setiap satu satuan skor motivasi belajar menyebabkan bertambahnya hasil belajar matematika sebesar 0,885. Setelah dilakukan uji keberartian dan kelinearan regresi diperoleh suatu kesimpulan bahwa persamaan regresi tersebut dapat dipergunakan untuk memprediksi skor prestasi belajar matematiks siswa jika skor motivasi belajar siswa diketahui. Dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,601 atau dengan kontribusi sebesar 60,1%. Hal ini berarti bahwa 60,1% perubahan hasil belajar matematika dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa.

Hasil analisis regresi data motivasi belajar dengan hasil belajar matematika di atas dukung oleh penelitian (Effendi, 2018: 15), dimana persamaan regresi $\hat{Y} = 101,239 + 1,067X_1$ artinya, jika jika motivasi belajar siswa 0 maka hasil belajar siswa bernilai negatif -101,239. Nilai koefisien regresi variabel motivasi siswa sebesar 1, maka hasil belajar matematika siswa meningkat sebesar 1,067. Selanjutnya, t hitung sebesar 17,567 dengan signifikansi 0,000. Oleh karena signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak atau terdapat pengaruh secara signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.

Motivasi belajar yang baik maka akan tumbuh dorongan untuk melakukan sesuatu yang berkaitan dengan tujuan belajar sehingga siswa akan memiliki banyak dorongan untuk melakukan kegiatan belajar. Dengan kata lain, siswa yang semakin tekun mengerjakan tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap pelajaran matematika, lebih senang bekerja mandiri maka akan memperoleh hasil belajar belajar yang baik. Seseorang yang memiliki motivasi belajar juga akan memiliki minat yang tinggi untuk mempelajari suatu

pelajaran, dalam hal ini apabila siswa memiliki motivasi yang tinggi maka akan memperoleh hasil belajar yang baik.

Berdasarkan hasil analisis regresi data tingkat kepercayaan diri dengan hasil belajar matematika siswa diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 37,391 + 0,465X_2$. Dari hasil persamaan linear tersebut terlihat bahwa nilai konstanta sebesar 37,391 merupakan ramalan skor dari hasil belajar matematika siswa tanpa ditunjang oleh skor tingkat kepercayaan diri, sedangkan koefisien arah regresi X_2 sebesar 0,465 menunjukkan hubungan yang positif tingkat kepercayaan diri. Hal ini menunjukkan bahwa setiap satu satuan skor tingkat kepercayaan diri menyebabkan bertambahnya hasil belajar matematika sebesar 0,465. Setelah dilakukan uji keberartian dan kelinearan regresi diperoleh suatu kesimpulan bahwa persamaan regresi tersebut dapat dipergunakan untuk memprediksi skor prestasi belajar matematiks siswa jika skor tingkat kepercayaan diri siswa diketahui. Dengan koefisie determinasi (R^2) sebesar 0,170 atau dengan kontribusi sebesar 17%. Hal ini berarti bahwa 17% perubahan hasil belajar matematika dipengaruhi oleh tingkat kepercayaan diri.

Hasil analisis regresi data tingkat kepercayaan diri dengan hasil belajar matematika di atas dukung oleh penelitian (Nurani, 2018: 10), dimana persamaan regresi sebesar 0,223 menyatakan, bahwa setiap peningkatan 1 variabel kepercayaan diri dengan asumsi variabel bebas lain konstan akan menyebabkan peningkatan prestasi belajar sebesar 0,223 satuan. Berdasarkan hasil diatas maka penelitian membuktikan bahwa terdapat pengaruh antara kepercayaan diri terhadap hasil belajar terhadap prestasi belajar peserta didik.

Motivasi belajar, tingkat kepercayaan diri juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Semakin baik tingkat kepercayaan diri maka akan semakin baik pula hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 3 Kulisusu. Hal ini dimungkinkan karena siswa yang mempunyai kepercayaan diri yang tinggi maka akan muncul kepercayaan dalam diri sendiri dan menyadari akan kemampuan yang dimiliki. Individu dapat mempunyai kepercayaan diri yang baik apabila individu tersebut cenderung realistik terhadap kemampuan diri sendiri dan menghargai diri sendiri secara positif. Yakin akan kemampuan diri sendiri tanpa terpengaruh oleh sikap atau pendapat orang lain.

Hasil analisis regresi berganda motivasi belajar dan tingkat kepercayaan diri diperoleh persamaan $\hat{Y} = 0,036 + 0,830X_1 + 0,136X_2$. Dari persamaan tersebut dapat diartikan bahwa satu satuan skor prestasi belajar matematika akan dipengaruhi oleh motivasi belajar sebesar 0,830 tingkat kepercayaan diri sebesar 0,136 pada konstan 0,036.

Berdasarkan hasil uji signifikansi dengan menggunakan SPSS diperoleh $F_{hitung} = 83,076 \geq F_{tabel(2; 106)} = 3,08$ sehingga dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi di atas merupakan persamaan regresi yang signifikan yaitu sudah dapat digunakan sebagai dasar pembuatan ramalan pada besarnya variabel hasil belajar matematika siswa berdasarkan besarnya variabel motivasi belajar dan tingkat kepercayaan diri. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar dan tingkat kepercayaan diri terhadap hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 3 Kulisusu.

Besarnya pengaruh motivasi belajar dan tingkat kepercayaan diri siswa terhadap hasil belajar matematika siswa dengan melihat nilai kontribusi korelasi berganda yaitu $KP = 61,3\%$ maksud dari angka tersebut menyatakan bahwa pengaruh motivasi belajar dan tingkat kepercayaan diri terhadap hasil belajar matematika siswa secara bersama-sama adalah 61,3% dan 38,7% dipengaruhi oleh faktor lain.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut: (1) Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa SMP Negeri 3 Kulisusu dalam kategori baik dengan persentase sebesar 76,8%, tingkat kepercayaan diri dalam kategori baik dengan persentase 72,06%, dan hasil belajar siswa dalam kategori baik

dengan persentase 62,96%. (2) Ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 3 Kulisusu yang ditunjukkan dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 6,600 + 0,885X_1$, koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,601 atau sebesar 60,1%. (3) Ada pengaruh tingkat kepercayaan diri terhadap hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 3 Kulisusu yang ditunjukkan dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 37,391 + 0,465X_2$, koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,170 atau sebesar 17%. (4) Ada pengaruh motivasi belajar dan tingkat kepercayaan diri terhadap hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 3 Kulisusu yang ditunjukkan dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 0,036 + 0,830X_1 + 0,136X_2$, koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,613 atau sebesar 61,3%. Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan hasil penelitian, maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut: (1) Motivasi belajar matematika siswa SMP Negeri 3 Kulisusu Tahun Pelajaran 2018/2019 sudah dalam kategori baik. Untuk itu perlu dipertahankan atau ditingkatkan lagi sehingga hasil belajar yang diperoleh juga meningkat. (2) Tingkat kepercayaan diri siswa SMP Negeri 3 Kulisusu Tahun Pelajaran 2018/2019 sudah tergolong baik, untuk itu perlu dipertahankan khususnya kepercayaan diri siswa dalam memiliki kemampuan diri, berpikir positif, optimis, berani dan mampu bersosialisasi. Untuk berpikir positif siswa perlu ditingkatkan lagi yaitu guru harus mampu menanamkan dalam pikiran siswa bahwa pelajaran matematika bukanlah pelajaran yang menakutkan tetapi malah sebaliknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2007). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ayuwanti, I. (2016). Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation di SMK Tuma'ninah Yasin Metro. *Jurnal SAP: Susunan Artikel Pendidikan*, 1(2), 105-114.
- Burhanuddin. (2018). Pengaruh Sikap dan Motivasi Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMPN 12 Kendari Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 6 (1).
- Dewi, D., Supriyo, S., & Suharso, S. (2013). Kepercayaan Diri Ditinjau dari Pola Asuh Orang Tua pada Siswa Kelas VII (Studi Kasus). *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 2(4). <https://doi.org/10.15294/ijgc.v2i4.3179>.
- Effendi, & Sania, K.N. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X Dalam Penerapan Model Pembelajaran ARIAS. *Symmetry: Pasundan Journal of Research in Mathematics Learning and Education*, 3(1). <http://dx.doi.org/10.23969/symmetry.v3i1.886>.
- Indra B.K. (2017). Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar dan Perencanaan Karir Siswa. *Psikopedagogia*, 5(1).
- Khaeruman, & Saleh, M. (2016). Pengaruh Percaya Diri Siswa Terhadap Motivasi Belajar Kelas XI (Sebelas) IPS di MA Ashhabul Maimanah Sidayu. *Saintifika Islamica: Jurnal Kajian Keislaman*, 3(1), 83-110.
- Nurani. (2018). Pengaruh Kepercayaan Diri Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri Surakarta. *Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi*, 4(2).
- Nuzliah. (2015). Kontribusi Motivasi Belajar, Kreativitas Terhadap Problem Solving (Pemecahan Masalah) Siswa Dalam Belajar Serta Implikasi Terhadap Bimbingan dan Konseling di SMPN 29 Padang. *Jurnal Edukasi*, 1(1), 157-174. <http://dx.doi.org/10.22373/je.v1i2.603>

- Riduwan. (2010). *Metode Dan Teknik Penyusunan Tesis*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syam, A., & Amri. (2017). Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Kaderisasi IMM Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Biotek*, 5(1), 87-102. <https://doi.org/10.24252/jb.v5i1.3448>
- Zuhaira, L.K., & Subkhan. (2015). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMAN 3 Pati Tahun Pelajaran 2013/2014. *Economic Education Analysis Journal*, 4(1).